

**UPAYA NORMALISASI HUBUNGAN JEPANG DAN KOREA SELATAN
DALAM KERJASAMA EKONOMI PADA TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

Ocha Zalsabillah Rahman

07041382126216

**PRODI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“UPAYA NORMALISASI HUBUNGAN JEPANG DAN KOREA SELATAN DALAM KERJASAMA EKONOMI PADA TAHUN 2023”

SKRIPSI

Disusun oleh:

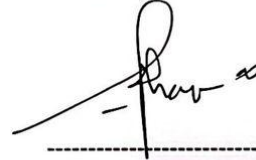
OCHA ZALSABILLAH RAHMAN
07041382126216

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 26 Juli 2025

Pembimbing I

H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Tanda Tangan



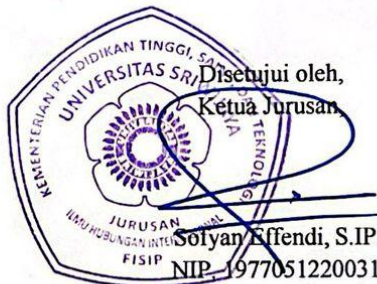
Pembimbing II

Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021

Tanda Tangan



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan



Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“UPAYA NORMALISASI HUBUNGAN JEPANG DAN KOREA SELATAN DALAM KERJASAMA EKONOMI PADA TAHUN 2023”

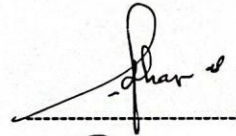
SKRIPSI

OCHA ZALSABILLAH RAHMAN
07041382126216

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 24 Juli 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
Pembimbing Utama



Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
Pembimbing II



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
Ketua Penguji



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub. Int
Anggota Penguji



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI

Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ocha Zalsabillah Rahman

NIM : 07041382126216

Tempat dan Tanggal Lahir : Kayuagung, 07 Januari 2004

Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Upaya Normalisasi Hubungan Jepang dan Korea Selatan dalam Kerjasama Ekonomi pada Tahun 2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi, dan pernyataan yang terdapat dalam pembahasan serta kesimpulan karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 11 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Ocha Zalsabillah Rahman

NIM. 07041382126216

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan terlebih dahulu kepada diri sendiri, karena telah mampu berjuang tanpa lelah, meskipun banyak halangan dan rintangan yang menghambat selama proses penulisan skripsi. Kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada keluarga inti yang telah menjadi penopang hidup, dan pemberi semangat, Ayah, Mama, Kakak, dan Adik terima kasih atas doa dan kepercayaan ini, kalian adalah bagian tak tergantikan selama perjalanan hidup penulis. Sahabat, teman, dan rekan seperjuangan, yang telah meluangkan waktu di malam ataupun pagi hari dalam menemani penulis berproses, terima kasih atas candaan, masukan, kritik, dan tawa, yang telah kita bagi bersama, semoga Tuhan membalas semua hal baik yang telah kalian berikan kepada penulis. Peneliti turut mempersembahkan skripsi ini kepada Dosen Pembimbing pertama dan kedua, yang telah secara sabar dan konsisten memberikan arahan, serta bimbingan, juga saran dan masukan yang positif di tengah kesibukan, dan agenda padat dari pembimbing sekalian. Pengalaman dari proses panjang ini akan peneliti kenang dan bawa sebagai pedoman selanjutnya dalam melanjutkan perjalanan hidup. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu/Bapak sekalian dan menjadi sumber keberkahan dari Tuhan sebagai sebaik-baiknya balasan.

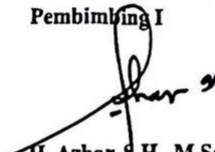
Terima kasih

ABSTRAK

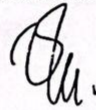
Penelitian ini membahas upaya normalisasi hubungan Jepang dan Korea Selatan dalam kerja sama ekonomi pada tahun 2023, di tengah sejarah panjang konflik dan ketegangan diplomatik akibat isu kolonialisme, kompensasi kerja paksa, dan perang dagang tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kerja sama ekonomi menjadi sarana strategis untuk meredakan konflik bilateral dan membangun kembali kepercayaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan teori Interdependensi Kompleks dari Keohane dan Nye, penelitian ini mengkaji tiga dimensi utama: *Multiple Channels of Contact*, *Absence of Hierarchy Among Issues*, dan *Reduced Role of Military Force*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktor non-negara seperti lembaga keuangan dan perusahaan multinasional, pengesampingan isu sejarah demi kepentingan ekonomi bersama, serta dominannya jalur diplomasi ketimbang militer menjadi fondasi penting dalam proses normalisasi. Bentuk konkret dari normalisasi terlihat dalam pencabutan pembatasan ekspor, pemulihan dialog ekonomi bilateral, dan kerja sama strategis dalam industri semikonduktor, energi, dan investasi di negara ketiga. Penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama ekonomi dapat menjadi instrumen efektif dalam mengatasi konflik historis dan memperkuat stabilitas kawasan.

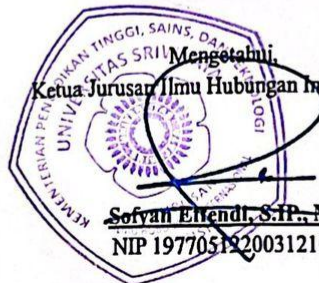
Kata Kunci: Normalisasi Hubungan, Kerjasama Ekonomi, Jepang, Korea Selatan, Interdependensi Kompleks

Pembimbing I


H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP 196504271989031003

Pembimbing II


Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP 199706032023212021

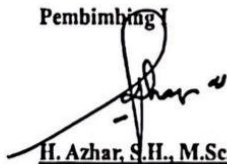

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Sofyan Efendi, S.IP., M.Si
NIP 197705192003121003

ABSTRACT

This study examines efforts to normalize relations between Japan and South Korea in economic cooperation in 2023, amid a long history of conflict and diplomatic tensions due to issues of colonialism, forced labor compensation, and the 2019 trade war. This study aims to analyze how economic cooperation serves as a strategic tool to mitigate bilateral conflicts and rebuild trust. Using a qualitative-descriptive approach and Keohane and Nye's Complex Interdependence theory, this study examines three main dimensions: Multiple Channels of Contact, Absence of Hierarchy Among Issues, and Reduced Role of Military Force. The findings reveal that the involvement of non-state actors such as financial institutions and multinational corporations, the setting aside of historical issues for the sake of shared economic interests, and the dominance of diplomatic channels over military ones form the cornerstone of the normalization process. Concrete manifestations of normalization include the lifting of export restrictions, the resumption of bilateral economic dialogue, and strategic cooperation in the semiconductor industry, energy sector, and investments in third countries. This study underscores that economic cooperation can serve as an effective instrument in addressing historical conflicts and strengthening regional stability.

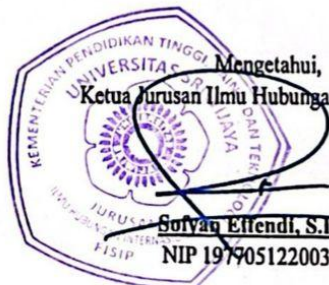
Keywords: Normalization of Relations, Economic Cooperation, Japan, South Korea, Complex Interdependence

Pembimbing I


H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP 196504271989031003

Pembimbing II


Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP 199706032023212021


Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 197905122003121003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Normalisasi Hubungan Jepang dan Korea Selatan dalam Kerjasama Ekonomi pada Tahun 2023”. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti memperoleh banyak bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof Dr. Alfitri, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Intenasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D. Selaku Dosen Pembimbing Pertama, yang telah dengan konsisten memberikan semangat, masukan, dan arahan, yang membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yuni Pemasari, S.IP., M.H.I. Selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang senantiasa membantu memberikan arahan, bimbingan, masukan, bahkan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int. dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si. Selaku dosen penguji/pembahas atas segala masukan, kritik, dan saran yang mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti, yang turut membantu dan memberikan semangat selama proses perkuliahan.

8. Bapak/Ibu Dosen, Tenaga Pendidik, dan Civitas Akademik yang telah banyak membantu peneliti dalam mengurus pemberkasan administrasi selama masa perkuliahan.
9. Ayah, Mama, Kakak, Adik, yang telah menjadi penopang semangat peneliti, pemberi masukan dan saran, serta dukungan baik dalam bentuk moril dan materiil, sehingga penulis mampu berdiri dan menyelesaikan studi.
10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2021, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah mengisi masa perkuliahan ini dengan suka cita dan rasa aman untuk berbagi dalam setiap langkah yang kita tempuh.
11. Serta sahabat-sahabat yang jauh disana yakni Aira, Tyas, Maria, Kaila, Cece, Natalia, dan Dian. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah mengisi masa tersulit peneliti dengan suka cita dan rasa aman untuk berbagi dalam setiap langkah yang kita tempuh.

Akhir kata, peneliti memohon ampun kepada Allah SWT, atas khilaf dan salah selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini memberikan manfaat, dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus bagi ranah Ilmu Hubungan Internasional.

Indralaya, 15 Juli 2025

Ocha Zalsabillah Rahman

NIM. 07041382126216

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Kerangka Konseptual	12
2.2.1 Teori Interdependensi Kompleks.....	12
2.3 Alur Pemikiran.....	15
2.4 Argumentasi Utama.....	16
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Definisi Konsep	17
3.2.1 Normalisasi Hubungan.....	17
3.2.2 Kerja Sama Ekonomi	18
3.2.3 Teori Interdependensi Kompleks.....	18

3.3 Fokus Penelitian	19
3.4 Unit Analisis	22
3.5 Jenis dan Sumber Data	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	23
3.8 Teknik Analisis Data	23
BAB IV	25
GAMBARAN UMUM	25
4.1 Sejarah Hubungan Diplomatik Jepang dan Korea Selatan	25
4.2 Dinamika Hubungan Bilateral Jepang dan Korea Selatan Sebelum Tahun 2023	29
4.3 Momentum Perubahan Tahun 2023	34
4.4 Perkembangan Kerjasama Ekonomi Tahun 2023	36
4.5 Faktor-Faktor Pendorong Normalisasi	37
BAB V	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Multiple Channels of Contact	38
5.1.1 Keterlibatan Lembaga Keuangan	38
5.1.2 Keterlibatan Perusahaan Multinasional	43
5.1.3 Keterlibatan Asosiasi Industri	48
5.2 Absence of Hierarchy Among Issues.....	52
5.2.1 Memprioritaskan Kerja Sama Ekonomi	52
5.2.2 Memprioritaskan Kerja Sama Teknologi	56
5.2.3 Mengesampingkan Sengketa Sejarah dan Politik	61
5.3 Reduced Role of Military Force	66
5.3.1 Penyelesaian Konflik Melalui Jalur Diplomasi	67
5.3.2 Negosiasi Ekonomi sebagai Alat Penyelesaian Konflik	70
5.3.3 Mekanisme Kelembagaan Bilateral dan Multilateral.....	72
BAB VI	75
PENUTUP.....	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR SINGKATAN

APEC	: Asia-Pacific Economic Cooperation
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
BSA	: Bilateral Swap Arrangement
DFC	: Development Finance Corporation
eVTOL	: electric Vertical Take Off and Landing vehicles
GSOMIA	: General Security of Military Information Agreement
IKS	: Invest Korea Summit
IoT	: Internet of Things
JCCI	: Japan Chamber of Commerce and Industry
JBIC	: Japan Bank for International Cooperation
JICA	: Japan International Cooperation Agency
JSCC	: Japan Securities Clearing Corporation
KCCI	: Korea Chamber of Commerce and Industry
KEXIM	: Korea Export-Import Bank
KEXIM-EDCF	: Export-Import Bank of Korea, Economic Development Cooperation Fund
KOTRA	: Korea Trade-Investment Promotion Agency
MTM	: Mazda Toyota Manufacturing
MeitY	: Ministry of Electronics and Information Technology
MoU	: Memorandum of Understanding
MoC	: Memorandum of Cooperation
PoC	: Proof of Concept
PDB	: Produk Domestik Bruto
RCEP	: Regional Comprehensive Economic Partnership

SDVs : Software Defined Vehicles

TEL : Tokyo Electron Limited

WTO : World Trade Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan bilateral antara Jepang dan Korea Selatan merupakan salah satu hubungan yang paling kompleks, dinamis, dan menarik dalam konteks hubungan internasional di Asia Timur. Kedua negara ini memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak masa Kerajaan Kingdom of Great Chosun pada tahun 1392, yang menunjukkan bahwa hubungan diplomatik keduanya telah berlangsung selama berabad-abad, namun sempat terputus akibat konflik yang terjadi pada dua negara tersebut, meskipun pada tahun 1965 kedua negara pernah sepakat untuk memperbaiki hubungan bilateral mereka dengan menandatangani sebuah perjanjian *Treaty on Basic Relations between Japan and the Republic of Korea*. (Shita, 2023). Sebagai dua negara demokrasi yang maju, Jepang dan Korea Selatan memiliki posisi strategis dalam menjaga stabilitas kawasan, baik secara politik, ekonomi, maupun keamanan. Meskipun keduanya memiliki kepentingan yang sejalan dalam berbagai isu global, hubungan antara Jepang dan Korea Selatan sering kali mengalami pasang surut, terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor historis dan nasionalisme domestik yang tinggi di masing-masing negara.

Permasalahan yang berasal dari sejarah masa penjajahan Jepang atas Korea antara tahun 1910 hingga 1945 masih terus membayangi hubungan kedua negara hingga saat ini. Sengketa mengenai kompensasi korban kerja paksa, “*comfort women*,” dan perbedaan narasi dalam buku-buku sejarah menjadi isu yang sensitif dan memicu ketegangan diplomatik berkepanjangan (Fitriyanti & Navira, 2024). Salah satu puncak dari ketegangan ini terjadi pada tahun 2019, ketika Mahkamah Agung Korea Selatan memutuskan bahwa perusahaan Jepang seperti Mitsubishi dan Nippon Steel harus membayar kompensasi kepada korban kerja paksa era kolonial. Jepang merespons dengan memberlakukan pembatasan ekspor terhadap tiga

bahan kimia penting untuk industri semikonduktor Korea Selatan pada pertengahan tahun 2019, yang memicu krisis diplomatik dan berdampak langsung pada hubungan ekonomi kedua negara. Sebagai akibat dari memburuknya hubungan diplomatik tersebut, dialog ekonomi dan keuangan bilateral antara Jepang dan Korea Selatan sempat terhenti. Hal ini ditandai dengan ditanggukannya pertemuan tahunan antara kementerian keuangan kedua negara sejak tahun 2016 dan pembekuan berbagai bentuk kerja sama teknis maupun industri (Andre et al., 2019). Di tengah meningkatnya tensi politik, muncul pula gerakan boikot terhadap produk Jepang di Korea Selatan serta meningkatnya sentimen anti-Korea di Jepang. Dengan kata lain, dinamika hubungan bilateral tidak hanya terbatas pada level pemerintahan, melainkan juga melibatkan masyarakat luas yang semakin memperkeruh suasana.

Meskipun demikian, hubungan ekonomi antara Jepang dan Korea Selatan tetap menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi. Jepang merupakan salah satu mitra dagang utama Korea Selatan, terutama dalam hal ekspor komponen teknologi tinggi dan bahan baku industri, sementara Korea Selatan juga menjadi pasar penting bagi Jepang, khususnya dalam sektor otomotif dan teknologi informasi. Ketergantungan ekonomi ini menciptakan hubungan yang “dingin secara politik namun hangat dalam ekonomi” (Chariska, 2025).

Pada tahun 2023 terjadi perubahan arah dalam hubungan Jepang dan Korea Selatan. Kedua negara menunjukkan kemauan politik yang kuat untuk memulihkan dan menormalkan hubungan mereka, terutama melalui pendekatan yang lebih pragmatis, yakni melalui kerja sama ekonomi. Pemerintahan Presiden Yoon Suk-yeol di Korea Selatan dan Perdana Menteri Fumio Kishida di Jepang sama-sama menekankan pentingnya membangun kembali hubungan berdasarkan kepentingan strategis bersama, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti disrupsi rantai pasok, perlambatan ekonomi dunia, serta pengaruh ekonomi dan militer Tiongkok di kawasan. Salah satu langkah nyata dari normalisasi hubungan ini adalah diadakannya kembali dialog keuangan bilateral antara Jepang dan Korea Selatan pada Juni

2023, yang merupakan pertemuan pertama setelah tujuh tahun terhenti. Pertemuan ini menandai pembukaan kembali jalur komunikasi di bidang keuangan dan ekonomi makro antara kedua negara. Dalam pertemuan tersebut, dibahas isu-isu strategis seperti stabilitas sistem keuangan regional, ketahanan terhadap krisis global, serta kolaborasi dalam kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan. Dialog ini menunjukkan bahwa kedua negara memandang pentingnya membangun kembali kepercayaan dan kerja sama ekonomi sebagai fondasi bagi hubungan bilateral yang lebih stabil (Kyodo News, 2023).

Lebih lanjut, upaya normalisasi ini juga tercermin dalam kebijakan konkret yang diluncurkan kedua negara yaitu pencabutan pembatasan ekspor Jepang ke Korea Selatan, pemulihan Korea Selatan dalam daftar “white list” negara mitra dagang Jepang serta diperkuat melalui penandatanganan perjanjian swap mata uang bilateral senilai USD 10 miliar, yang memungkinkan kedua negara untuk saling mendukung stabilitas mata uang dalam situasi darurat finansial. Menurut Kementerian Keuangan Jepang, “The resumption of the BSA demonstrates the deepening of financial cooperation between Japan and South Korea and contributes to regional financial stability” Perjanjian ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang mulai pulih di antara otoritas keuangan Jepang dan Korea Selatan, serta menjadi simbol konkret dari kembalinya kerja sama ekonomi bilateral yang sempat beku. Perlu dicatat bahwa kerja sama keuangan semacam ini sebelumnya telah berjalan, namun dihentikan pada 2015 di tengah memburuknya hubungan diplomatik kedua negara (MOF Japan, 2023).

Selain itu, kerja sama ekonomi Jepang–Korea Selatan juga berkembang dalam sektor-sektor industri strategis seperti semikonduktor, baterai listrik, dan energi terbarukan. Dalam konteks global yang semakin kompetitif dan tidak stabil, kedua negara memiliki insentif besar untuk membangun rantai pasok yang lebih tangguh dan saling melengkapi, terutama di tengah ketegangan antara AS-Tiongkok. Perusahaan-perusahaan teknologi besar dari kedua negara seperti Samsung, SK Hynix, dan Tokyo Electron mulai menjalin kembali kemitraan produksi

dan riset, sementara pemerintah masing-masing berupaya menciptakan kebijakan yang mendukung sinergi ekonomi lintas negara.

Kerja sama tidak hanya terbatas pada hubungan dua arah, tetapi juga meluas ke bentuk kolaborasi di negara ketiga. Lembaga keuangan Jepang (Japan Bank for International Cooperation, JBIC) dan Korea Selatan (Korea Export-Import Bank, KEXIM) menyepakati kerja sama investasi bersama dalam proyek-proyek infrastruktur di negara berkembang, khususnya di kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik. Kerja sama ini menunjukkan upaya kedua negara untuk tidak hanya memperbaiki hubungan bilateral, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemitraan strategis di tingkat regional dan global (The Diplomat, 2024).

Dengan demikian, upaya normalisasi hubungan bilateral melalui kerja sama ekonomi pada tahun 2023 menjadi contoh penting bagaimana instrumen ekonomi digunakan sebagai sarana diplomasi untuk mengelola konflik dan membangun kepercayaan antarnegara. Dalam konteks regional dan global yang semakin penuh tantangan, kemampuan Jepang dan Korea Selatan untuk mengesampingkan perbedaan historis demi kepentingan strategis jangka panjang menjadi hal yang patut dikaji lebih lanjut, terutama dalam bidang ekonomi yang menjadi fondasi utama hubungan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk-bentuk kerja sama ekonomi bilateral yang dijalankan pada tahun 2023 berkontribusi pada proses normalisasi hubungan Jepang dan Korea Selatan. Dengan latar belakang ini, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk memahami dinamika hubungan bilateral yang kompleks dan strategis, serta mengkaji langkah-langkah konkret yang diambil kedua negara dalam memperbaiki dan memperkuat hubungan mereka di tengah tantangan historis dan geopolitik yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu **“Bagaimana Jepang dan Korea Selatan melakukan upaya normalisasi hubungan dalam kerjasama ekonomi pada tahun 2023?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis bagaimana Jepang dan Korea Selatan melakukan upaya normalisasi hubungan dalam kerjasama ekonomi pada tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan referensi terutama bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional terkait upaya normalisasi hubungan antara Jepang dan Korea Selatan dalam kerjasama ekonomi pada tahun 2023. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pijakan untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembahasan mengenai upaya normalisasi hubungan antara Jepang dan Korea Selatan dalam kerjasama ekonomi ke depannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan, khususnya dalam merumuskan pendekatan diplomatik terhadap negara yang memiliki konflik sejarah namun berkepentingan dalam kerja sama ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu para akademisi yang tertarik pada hubungan bilateral antara Jepang dan Korea Selatan dimana penelitian ini akan memberikan data dan analisis terbaru mengenai dinamika dan upaya normalisasi hubungan kedua negara pada tahun 2023.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa upaya normalisasi hubungan Jepang dan Korea Selatan dalam kerja sama ekonomi pada tahun 2023 dapat dibagi menjadi tiga yakni:

Pertama, peneliti menemukan bahwa **multiple channels of contact** menjadi fondasi utama dalam pemulihan hubungan kedua negara. Tidak hanya pemerintah yang berperan, tetapi juga lembaga keuangan, perusahaan multinasional, dan asosiasi industri yang secara aktif membangun jembatan kerja sama.

Kedua, **prioritas pada kerja sama ekonomi dan teknologi** mampu menggeser isu-isu sejarah dan politik ke posisi yang tidak dominan dalam agenda bilateral. Kedua negara memilih untuk menunda pembahasan isu sensitif seperti kompensasi korban kerja paksa dan sengketa wilayah demi menjaga momentum pemulihan ekonomi.

Ketiga, penelitian ini menegaskan bahwa **penyelesaian konflik dan perbedaan** antar negara lebih mengedepankan jalur diplomasi, negosiasi ekonomi, dan mekanisme kelembagaan, bukan kekuatan militer. Kedua negara secara konsisten memilih dialog dan kerja sama kelembagaan, baik secara bilateral maupun dalam kerangka trilateral dengan Amerika Serikat, untuk mengelola risiko keamanan dan menjaga stabilitas kawasan.

Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa upaya normalisasi hubungan Jepang dan Korea Selatan dalam kerja sama ekonomi tahun 2023 telah berhasil membangun fondasi hubungan bilateral yang lebih stabil, pragmatis, dan berkelanjutan. Ketergantungan ekonomi, saluran komunikasi multi-level, dan penekanan pada penyelesaian damai menjadi modal utama bagi kedua negara dalam menghadapi tantangan regional dan global ke depan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat saran dan rekomendasi yang peneliti berikan, yaitu:

1. Peneliti menyarankan agar kedua pemerintah yakni Jepang dan Korea Selatan terus memperkuat saluran komunikasi lintas sektor, baik di tingkat pemerintah maupun non-pemerintah, guna menjaga momentum kerja sama ekonomi dan mencegah terulangnya ketegangan akibat isu politik atau sejarah. Penguatan diplomasi ekonomi dan mekanisme penyelesaian sengketa yang transparan perlu dijadikan prioritas dalam kebijakan luar negeri kedua negara.
2. Peneliti mendorong perusahaan dan lembaga keuangan dari kedua negara untuk terus memperluas kolaborasi di sektor-sektor strategis seperti teknologi, energi terbarukan, dan manufaktur. Pengembangan proyek bersama dan investasi lintas negara dapat memperkuat daya saing global serta meningkatkan ketahanan rantai pasok di tengah ketidakpastian ekonomi dunia.
3. Peneliti berharap penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam dampak jangka panjang normalisasi hubungan ekonomi Jepang-Korea Selatan terhadap stabilitas kawasan Asia Timur, serta mengeksplorasi potensi kerja sama di bidang lain seperti lingkungan, pendidikan, dan keamanan non-tradisional.
4. Peneliti menyarankan agar forum multilateral lebih didorong sebagai wadah dialog terbuka antara Jepang, Korea Selatan, dan negara-negara mitra lain, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, transformasi digital, dan krisis keamanan regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, I. P., Putra, D., Ratih, P., Dewi, K., & Parameswari, A. A. A. I. (2019). *Upaya Korea Selatan Mengembalikan Status Mitra Dagang Prioritas Yang Dicabut Jepang*. 1–10.
- Asia Nikkei. (2023). *Japan lifts final South Korea trade restriction*. 27 Juni. <https://asia.nikkei.com/Politics/Japan-South-Korea-ties/Japan-lifts-final-South-Korea-trade-restriction>
- Bank Japan. (2023). *Bank of Japan October 2023*.
- Chariska, A. E. (2025). Dampak Penyelesaian Isu Comfort Women Terhadap Diplomasi Jepang dan Korea Selatan. *Global Insight Journal*, 02(01).
- Council Foreign Relations. (2019). *The Japan-South Korea Trade Dispute: What to Know*. 5 Agustus. <https://www.cfr.org/in-brief/japan-south-korea-trade-dispute-what-know>
- ECIPE. (2024). *South Korea Versus Japan: What Can the EU Learn From the Two Countries?* <https://ecipe.org/blog/south-korea-japan-what-can-eu-learn/>
- Feny Rita et al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fitriyanti & Navira. (2024). UPAYA NORMALISASI HUBUNGAN JEPANG DAN KOREA SELATAN MELALUI MEKANISME KERJASAMA KEAMANAN PERIODE 2021-2022. *Economics and Social Sciences*, 3(2), 79–90.
- Japan-US Department. (2023). *2024 Investment Climate Statements: Japan*. <https://www.state.gov/reports/2024-investment-climate-statements/japan/>
- Japan Times. (2023). *Japan and South Korea to expand initiative to cut methane emissions*. <https://www.japantimes.co.jp/news/2024/10/06/japan/japan-south-korea-cut-methane-emissions/>

JBIC. (2023). *JBIC Signs MOU with Export-Import Bank of Korea Promoting Cooperation in Infrastructure Development Especially in Indo-Pacific Region, Supply Chain Resilience, and Decarbonization*. 29 Juni. https://www.jbic.go.jp/en/information/press/press-2023/press_00047.html

JICA. (2023). *Signing of a Memorandum of Cooperation with the Export-Import Bank of Korea, Economic Development Cooperation Fund (KEXIM-EDCF): Promoting collaboration on ODA projects*. 12 Desember. https://www.jica.go.jp/english/information/press/2023/20231130_11.html

KEI. (2020). *What Can We Learn from Korea-Japan Normalization?* 24 Juni. <https://keia.org/the-peninsula/what-can-we-learn-from-korea-japan-normalization/>

KEI. (2024). *Unpacking the Underlying Trends of South Korean Trade from July*. <https://keia.org/the-peninsula/unpacking-the-underlying-trends-of-south-korean-trade-from-july/>

Korea Times. (2015). *More exchanges key to better ties*. <https://www.koreatimes.co.kr/economy/20150619/more-exchanges-key-to-better-ties>

Kyodo News. (2023). *Japan, S. Korea agree to revive currency swap pact amid warming ties*. <https://english.kyodonews.net/news/2023/06/8dfe92021d78-japan-s-korea-finance-talks-to-seek-deeper-ties-swap-arrangement.html>

Ministry of Japan. (2023). *Signing of the third Bilateral Swap Arrangement between Japan and Korea*. 1 Desember. https://www.mof.go.jp/english/policy/international_policy/financial_cooperation_in_asia/bsa/20231201.html

MOF Japan. (2023). *Signing of the Third Bilateral Swap Arrangement between Japan and Korea*. https://www.mof.go.jp/english/policy/international_policy/financial_cooperation_in_asia/bsa/20231201.html

MOFA. (2019). *Failure of the Republic of Korea to comply with obligations regarding*

arbitration under the Agreement on the Settlement of Problem concerning Property and Claims and on Economic Co-operation between Japan and the Republic of Korea (Statement by Foreign Mi. https://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_002553.html

PBEC. (2023). *RCEP boosts trade cooperation among China, Japan and South Korea – July 2023.* <https://www.pbec.org/rcep-boosts-trade-cooperation-among-china-japan-and-south-korea-july-2023/>

PIIE. (2023). *US-Japan-Korea trilateral cooperation can herald a new era of economic security partnership in the Indo-Pacific region.* <https://www.piie.com/blogs/realtime-economics/2023/us-japan-korea-trilateral-cooperation-can-herald-new-era-economic>

Reuters. (2023). *South Korea, Japan resume high-level economic talks amid improved ties.* 21 Desember. South Korea, Japan resume high-level economic talks amid improved ties

Robert O. Keohane & Joseph S. Nye. (2011). Power and Interdependence. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Santander. (2025). *South Korean foreign trade in figures.* <https://santandertrade.com/en/portal/analyse-markets/south-korea/foreign-trade-in-figures>

Shita, I. A. (2023). *Korea Selatan dan Jepang: Hubungan Diplomati Saling Bergantung di Asia Timur.* <https://kumparan.com/shita-mahaeswari/korea-selatan-dan-jepang-hubungan-diplomatik-saling-bergantung-di-asia-timur-21Ru3LoIZDQ/full>

Statista.com. (2025). *Balance of trade (BOT) on goods and services in Japan with South Korea from 2014 to 2023.* <https://www.statista.com/statistics/1221107/japan-trade-balance-south-korea/>

Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)

The Diplomat. (2020). *The Japan-Korea Dispute Over the 1965 Agreement.* 23 Oktober.

<https://thediplomat.com/2020/10/the-japan-korea-dispute-over-the-1965-agreement/>

The Diplomat. (2024). *The Other Half of 'Chip 4': Japan and South Korea's Different Paths to De-risking*. <https://thediplomat.com/2024/06/the-other-half-of-chip-4-japan-and-south-koreas-different-paths-to-de-risking/>

The Diplomat. (2025). *China-Japan-South Korea Foreign Minister Meeting Spotlights a Complex Partnership*. 25 Maret. <https://thediplomat.com/2025/03/china-japan-south-korea-foreign-minister-meeting-spotlights-a-complex-partnership/>

Theses, G. S., & Lee, Y. (1987). *ScholarWorks at University of Montana market : strategies and motivations*. 2.

World Economic Forum. (2023). *What you need to know about international trade this month*. 28 Maret. <https://www.weforum.org/stories/2023/03/what-you-need-to-know-about-international-trade-march-2023/>